

HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN KERJA DENGAN EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI DI KANTOR KECAMATAN SUNGAI PINANG KOTA SAMARINDA

Fitria Wulandari¹

Abstrak

Fitria Wulandari, Hubungan Antara Lingkungan Kerja Dengan Efektivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. Dibawah bimbingan Ibu Prof. Dr. Hj. Aji Ratna Kusuma, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Endang Erawan, M.Si selaku Dosen Pembimbing II.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lingkungan kerja dengan efektivitas kerja pegawai di Kantor Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda

Metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, populasi, teknik pengumpulan data, alat pengukur data, dan analisis data. Jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode sensus atau penelitian populasi dengan mengambil data dari keseluruhan pegawai yang berjumlah 40 orang. Gejala yang dihadapi dalam penelitian ini adalah gejala kontinum, dengan menggunakan alat pengukur data skala ordinal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Dan analisis data yang dipergunakan adalah korelasi statistik nonparametrik yakni Koefisien Korelasi Rank Spearman

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa kedua variabel yakni lingkungan kerja (x) dan efektivitas kerja (y) memperoleh nilai empiris sebesar 0,353 sedangkan harga r_s tabel untuk responden yang berjumlah 40 yakni 0,313 dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan sebesar 95% berdasarkan tes dua sisi. Sehingga jika diamati akan terlihat bahwa harga r_s empiris lebih besar dari harga r_s tabel yaitu $= 0,353 > 0,313$.

Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan antara lingkungan kerja dengan efektivitas kerja pegawai di Kantor Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda dan tingkat hubungan kedua variabel dalam interpretasi koefisien korelasi termasuk dalam kategori rendah.

Kata Kunci : Lingkungan Kerja, Efektivitas Kerja, Rank Spearman

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: fitria.wulandari14@gmail.com

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan kesatuan individu dimana terjadi kerja sama antara bagian-bagian dan adanya tingkat otoritas yang telah ditetapkan untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah disepakati bersama dalam mewujudkan visi misi suatu organisasi. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu organisasi, oleh karena itu sumber daya manusia harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi.

Setiap pegawai kantor membutuhkan ruangan untuk pekerja. Salah satu sarana yang perlu dikelola adalah ruang kerja. Dalam melaksanakan tugas kantor, tatanan tempat kerja menentukan kelancaran kegiatan kantor, mempengaruhi kenyamanan dalam bekerja, dan mendukung tercapainya pendelegasian pekerja kantor sebagaimana mestinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja pegawai adalah lingkungan kerja. Efektivitas kerja pegawai tentunya harus diimbangi dengan lingkungan kerjanya. Dengan lingkungan kerja yang baik, pegawai akan dapat bekerja dengan perasaan yang senang dan bergairah sehingga mereka akan berprestasi dalam bekerja. Sebaliknya apabila lingkungan kerja buruk tentu efektivitas kerja menurun, karena pegawai akan merasa tidak nyaman dalam bekerja. Lingkungan kerja yang aman, nyaman, tertata baik, serta tidak bising dapat meningkatkan efektivitas kerja pegawai sehingga dapat melaksanakan dan menyelesaikan setiap pekerjaan yang ditugaskan dengan lebih baik.

Pada Kantor Kecamatan Sungai Pinang yang terletak di pinggir jalan raya disertai lingkungan yang ramai, dapat dikatakan suatu letak yang strategis dan mudah dijangkau. Kantor kecamatan ini memiliki beberapa ruangan dan fasilitas yang digunakan sebagai penunjang aktivitas kecamatan dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat. Pemanfaatan ruang serta pembagian tempat kerja para pegawai terlihat masih belum cukup optimal serta lingkungan kantor yang masih terlihat kotor. Kemudian lokasi kantor yang dekat dengan jalan raya yang menimbulkan kebisingan yang ditimbulkan oleh kendaraan bermotor. Untuk meningkatkan kerja yang efektif dan efisien salah satu faktor pendukung yaitu lingkungan kerja yang memadai sehingga jalannya pekerjaan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Untuk meningkatkan efektivitas kerja pegawai, banyak hal yang harus dilakukan didalam suatu kantor, seperti memperbaiki kondisi lingkungan kerja misalnya mengatur tata ruang kantor agar dapat terlihat nyaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis maka penulis akan mengadakan kajian ilmiah yang lebih mendalam dengan mengambil judul “Hubungan antara Lingkungan Kerja dengan Efektivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Apakah ada hubungan antara lingkungan kerja dengan efektivitas kerja pegawai di Kantor Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda?”

Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara lingkungan kerja dengan efektivitas kerja pegawai di Kantor Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.
2. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang dirumuskan, hipotesis diterima atau ditolak.

Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan sehingga dapat dipisahkan menjadi dua kegunaan, yaitu :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan sumbangan saran-saran dan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu Administrasi Negara.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu-ilmu sosial terutama yang berkaitan dengan lingkungan kerja dan efektivitas kerja pegawai, dalam suatu organisasi khususnya organisasi pelayanan publik.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi Kantor Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.
 - b. Sebagai bahan perbandingan dan informasi bagi pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian selanjutnya terutama bagi yang tertarik dengan permasalahan yang sama.

KERANGKA DASAR TEORI

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan bagian komponen yang sangat penting didalam karyawan melakukan aktivitas bekerja. Dengan memperhatikan lingkungan kerja yang baik atau menciptakan kondisi kerja yang mampu memberikan motivasi untuk bekerja, maka akan membawa pengaruh terhadap kegairahan atau semangat karyawan bekerja, (Sunyoto, 2012:43).

Lingkungan kerja maksudnya adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok, (Sedarmayanti, 2011:2).

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, misalnya kebersihan, musik, penerangan dan lain-lain (Sunyoto, 2012:43)

1. Lingkungan Kerja Fisik

Lingkungan fisik dalam arti semua keadaan yang terdapat di sekitar tempat kerja, akan mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Sedarmayanti, 2011:26).

Faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu kondisi lingkungan kerja dikaitkan dengan kemampuan manusia dalam bekerja (Sedarmayanti, 2013:131) adalah :

1. Penerangan
2. Sirkulasi Udara
3. Kebisingan
4. Tata Warna

2. Lingkungan Kerja Non Fisik

Lingkungan kerja fisik bukan satu-satunya faktor yang mendukung terwujudnya peningkatan efektivitas kerja pegawai, aspek lain yang juga menjadi pendukung ialah lingkungan kerja non fisik. Hal ini berkaitan dengan kondisi/suasana sosial, hubungan antara pegawai maupun hubungan antara pegawai dengan atasannya, komunikasi serta kenyamanan pegawai pada saat berada di lingkungan kerjanya.

Efektivitas Kerja

Pada dasarnya efektivitas pada kantor atau organisasi dikatakan tercapai apabila segala pekerjaan kantor atau organisasi terlaksana sesuai dengan rencana dan waktu yang sudah ditetapkan. Organisasi efektif atau tidak, secara keseluruhan ditentukan oleh apakah tujuan organisasi itu tercapai dengan baik atau sebaliknya. Teori yang paling sederhana adalah teori yang berpendapat bahwa efektivitas organisasi sama dengan prestasi organisasi secara keseluruhan. Menurut teori ini organisasi dikatakan efektif apabila para anggotanya merasa puas.

Kata efektivitas berasal dari bahasa inggris *effective* artinya berhasil. Sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Konsep efektivitas merupakan konsep yang luas, mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar organisasi. Efektivitas dimaksud sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya, Miller (dalam Tangkilisan, 2008:138).

Ukuran keberhasilan dari efektivitas itu sendiri menurut Steers (dalam Tangkilisan, 2007:141) adalah sebagai berikut :

1. Produktivitas
2. Kemampuan menyesuaikan diri
3. Kepuasan kerja
4. Kemampuan berlabar
5. Pencarian sumber daya

Hubungan Antara Lingkungan Kerja Dengan Efektivitas Kerja

Dalam mencapai efektivitas, suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berbeda-beda, tergantung pada sifat dan bidang kegiatan atau usaha suatu organisasi. Menurut Laksmi (2007:171) suatu organisasi

sebaiknya memperhatikan lingkungan fisik di dalam kantor. Kenyamanan dan keamanan dalam bekerja dapat menghemat pengeluaran dan tenaga, sebab pekerja menjadi lebih energik dan sehat, yang secara tidak langsung mempengaruhi kondisi mereka untuk mengeluarkan gagasan-gagasan baru dan inovasi.

Hipotesis

Berdasarkan judul skripsi penulis yaitu “Hubungan Antara Lingkungan Kerja dengan Efektivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sungai Pinang”, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tidak terdapat hubungan antara lingkungan kerja dengan efektivitas kerja pegawai di Kantor Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda (H_0)
2. Terdapat hubungan antara lingkungan kerja dengan efektivitas kerja pegawai di Kantor Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda (H_a)

Definisi Konsepsional

1. Lingkungan kerja merupakan keadaan dimana pegawai melakukan aktivitas setiap harinya yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan baik lingkungan kerja fisik seperti penerangan, sirkulasi udara, kebisingan dan warna, maupun lingkungan kerja non fisik seperti keamanan, hubungan kerja dan musik didalam kantor.
2. Efektivitas kerja pegawai adalah kemampuan seseorang atau kelompok dalam memperoleh dan menggunakan secara efisien sumber-sumber yang tersedia untuk menyelesaikan seluruh tugas atau pekerjaannya sesuai dengan rencana dan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat dilihat dari produktivitas, kemampuan menyesuaikan diri dan kepuasan kerja pegawai.

Definisi Operasional

Penulis memberikan batasan penelitian secara operasional yaitu sebagai berikut :

1. Lingkungan Kerja fisik dan non fisik (x) dalam penelitian ini terbagi menjadi dua aspek yaitu :
 - a. Lingkungan kerja fisik diukur melalui indikator-indikator :
 - 1)Penerangan
 - 2)Sirkulasi Udara
 - 3)Kebisingan
 - 4)Warna
 - b. Lingkungan kerja non fisik diukur melalui indikator-indikator :
 - 1)Hubungan kerja.
 - 2)Keamanan kerja
 - 3)Musik didalam ruang kerja
2. Efektivitas Kerja (y) Pegawai dalam penelitian ini diukur melalui indikator-indikator :
 - a. Produktivitas
 - b. Kemampuan menyesuaikan diri
 - c. Kepuasan kerja

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui hubungan (sebab-akibat) dari kedua variabel yang diteliti yaitu antara lingkungan kerja sebagai variabel bebas mempengaruhi efektivitas kerja pegawai sebagai variabel terikat.

Populasi

Yang menjadi populasi sekaligus yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Kantor Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda yang berjumlah 40 orang. Mengingat jumlah populasi yang mudah dijangkau maka seluruh populasi tersebut akan penulis jadikan responden. Dengan demikian pengambilan seluruh populasi yang dijadikan sebagai obyek penelitian bersifat sensus

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan penulis untuk memperoleh data, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan
2. Penelitian Lapangan, dengan menggunakan tiga cara yaitu :
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Kuisisioner

Alat Pengukuran Data

Untuk mengukur gejala yang terkandung dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk gejala nominal, alat pengukur datanya adalah menggunakan pengukuran nominal, berarti peneliti menghitung banyaknya subyek dari setiap kategori gejala.
2. Untuk gejala kontinum, alat pengukur datanya adalah dengan menggunakan skala ordinal, berarti penelitian harus memperhatikan derajat atau jenjang.

Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk menetapkan skor terhadap jawaban yang diperoleh dari responden menggunakan skala atau jenjang 5 (1,2,3,4,5), dengan kriteria sebagai berikut, (Sugiyono, 2009:94) :

1. Untuk jawaban A diberi nilai 5
2. Untuk jawaban B diberi nilai 4
3. Untuk jawaban C diberi nilai 3
4. Untuk jawaban D diberi nilai 2
5. Untuk jawaban E diberi nilai 1

Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan untuk menganalisis data yang dihasilkan dalam penelitian antar kedua variabel, dengan menggunakan ukuran korelasi statistik nonparametrik yaitu koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s) analisis statistik yang dikemukakan Spearman Brown dan dikutip oleh Siegel (2011:255). Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2 \sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Ty$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Kemudian untuk menentukan kriteria dalam membuat suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka digunakan standarisasi nilai (presentase) sebagai berikut :

Tafsiran mengenai besarnya korelasi menurut Sugiyono (2012:214) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Nilai Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
(1)	(2)
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2012:214

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda yang beralamat di Jl. Mayjen D.I Panjaitan, Samarinda. Kantor Kecamatan Sungai Pinang merupakan salah satu Kecamatan yang berada di wilayah Provinsi Kalimantan Timur yang merupakan Kecamatan hasil pemekaran dari Kecamatan Samarinda Utara pada tahun 2011.

Kecamatan Sungai Pinang memiliki luas wilayah 34,16 km² dan terdiri dari 5 (Lima) kelurahan yakni : Kelurahan Mugirejo, Kelurahan, Gunung Lingai, Kelurahan Sungai Pinang Dalam, Kelurahan Temindung Permai, dan Kelurahan Bandara. Jarak Kantor Kecamatan Sungai Pinang dari Pusat Pemerintahan Kota sekitar 6 km, jarak dari Kota / Ibukota Kabupaten sekitar 6 km, dan jarak dari Ibu

Kota Provinsi sekitar 7,7 km. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Sungai Pinang yakni sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Samarinda Utara
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Samarinda Ilir
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Samarinda Ulu
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Sambutan

HASIL PENELITIAN

Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis, dimana hasil dari analisis ini nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis maupun untuk menarik kesimpulan, yaitu apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dan analisis data yang digunakan adalah Koefisien Korelasi *Rank Spearman* (r_s).

Adapun tahapan atau langkah untuk menghitung korelasi antara pengawasan dengan efektivitas kerja pegawai yaitu :

1. Memberikan ranking nilai-nilai variabel X dan Y, yang dimulai dari responden nomor 1 sampai dengan nomor 40.
2. Menentukan harga d_i untuk setiap subyek dengan mengurangkan ranking variabel X pada ranking variabel Y.
3. Masing-masing harga dikuadratkan untuk memperoleh nilai-nilai d_i^2 , kemudian dijumlahkan.
4. Untuk memperoleh $\sum x^2$ dan $\sum y^2$ yaitu dengan menjumlahkan dari beberapa ranking yang sama pada tiap-tiap variabel dengan menggunakan rumus faktor korelasi :

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

5. Untuk mencari koefisien korelasi Rank Spearman menggunakan rumus yang berangka sama sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2 \sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}}$$

6. Selanjutnya untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara r_s empiris (yang diperoleh dari hasil perhitungan) dengan r_s tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ pada lampiran harga kritis koefisien korelasi Rank Spearman. Apabila r_s empiris lebih besar dari r_s tabel dengan $N = 40$, maka terdapat korelasi/hubungan antara variabel X dan variabel Y

Untuk lebih memudahkan memasukkan angka kedalam rumus, maka terlebih dahulu penulis buat tabel berangka sama untuk variabel X (lingkungan kerja) dan variabel Y (efektivitas kerja) sebagai berikut :

Tabel 4.34
Daftar Angka Sama Pada Variabel Lingkungan Kerja (X)

No	Skor Variabel X	Rangking	Jumlah Angka Sama	$T_x = \frac{t^3 - t}{12}$
1	59	5	4	5
2	57	10	6	17,5
3	56	16	3	2
4	55	19	4	5
5	54	23	4	5
6	53	27	2	0,5
7	52	29	3	2
8	51	32	4	5
9	51	36	2	0,5
Jumlah				$\Sigma T_x = 42,5$

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui dari 40 responden diperoleh angka sama sebanyak 9 himpunan dengan jumlah keseluruhan T_x untuk variabel lingkungan kerja (x) sebesar 42,5.

Tabel 4.35
Daftar Angka Sama Pada Variabel Efektivitas Kerja (Y)

No	Skor Variabel X	Rangking	Jumlah Angka Sama	$T_x = \frac{t^3 - t}{12}$
1	26	4	2	0,5
2	25	6	3	2
3	24	9	11	110
4	23	20	6	17,5
5	22	26	7	28
6	20	34	5	10
Jumlah				$\Sigma T_y 168$

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui dari 40 responden diperoleh angka sama sebanyak 6 himpunan dengan jumlah keseluruhan T_y untuk variabel efektivitas kerja (y) sebesar 168.

Selanjutnya untuk menghitung koefisien korelasi *Rank Spearman*, terlebih dahulu penulis akan mencari nilai Σx^2 dan Σy^2 , dimana masing-masing jumlah nilainya ditemukan melalui perolehan jumlah nilai T pada setiap variabel, yaitu $\Sigma x^2 = 42,5$ dan $\Sigma y^2 = 168$, maka :

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x \\ &= \frac{40^3 - 40}{12} - 42,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{46.000 - 40}{12} - 42,5 \\ &= \frac{63.960}{12} - 42,5 \\ &= 5.330 - 42,5 \\ &= 5.287,5 \end{aligned}$$

Kemudian :

$$\begin{aligned} \sum y^2 &= \frac{N^3 - N}{12} \sum T_y \\ &= \frac{40^3 - 40}{12} - 168 \\ &= \frac{46.000 - 40}{12} - 168 \\ &= \frac{63.960}{12} - 168 \\ &= 5.330 - 168 \\ &= 5.162 \end{aligned}$$

Dengan mengetahui nilai $\Sigma x^2 = 5.287,5$ dan $\Sigma y^2 = 5.162$ serta $\Sigma d_i^2 = 6.751$. Maka langkah selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien korelasi *Rank Spearman*, yaitu :

$$\begin{aligned} r_s &= \frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2 - \Sigma d_i^2}{2 \sqrt{\Sigma x^2 \cdot \Sigma y^2}} \\ &= \frac{5.287,5 + 5.162 - 6.751}{2 \sqrt{5.287,5 \cdot 5.162}} \\ &= \frac{10.449,5 - 6.751}{2 \sqrt{27.294.075}} \\ &= \frac{3.698,5}{2 \sqrt{5.224}} \\ &= \frac{3.698,5}{2 (5.224)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{3.698,5}{10.448} \\ &= 0,353 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut, maka nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* adalah 0,353.

Pengujian Hipotesis

Hasil analisis dari kedua variabel yaitu lingkungan kerja sebagai independen variabel (x) dan efektivitas kerja sebagai dependen variabel (y) diperoleh r_s empiris yaitu 0,353. Sementara harga r_s tabel untuk jumlah responden 40 adalah 0,313 dengan tingkat signifikansi 0,05 berdasarkan tes dua sisi. Sehingga terlihat nilai r_s empiris lebih besar dari r_s tabel yakni $0,353 > 0,313$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat hubungan antara lingkungan Kerja dengan Efektivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. Mengacu pada tabel koefisien korelasi dari Sugiyono (2012:214) maka koefisien korelasi hasil penelitian ini masuk dalam kategori rendah. Ini berarti sekalipun terdapat hubungan antara lingkungan kerja dengan efektivitas kerja pegawai di Kantor Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda tetapi hubungan tidak begitu kuat.

Pembahasan

Dari hasil penyajian data mengenai lingkungan kerja berupa penerangan diruang kerja, responden memberikan jawaban kurang baik. Hal ini berarti kondisi penerangan diruang kerja harus mendapatkan perhatian karena sangat mempengaruhi kemampuan pegawai untuk melihat obyek secara jelas dan cepat tanpa menimbulkan kesalahan. Kemudian pada kondisi sirkulasi udara di ruang kerja juga masih kurang baik sehingga perlu lebih diperhatikan agar kenyamanan di dalam ruang kantor tetap dirasakan pegawai pada saat melakukan aktivitas bekerja. Kemudian mengenai kebisingan, dari hasil jawaban responden diketahui bahwa suasana disekitar kantor cukup bising sehingga mengganggu pegawai dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini akan mengakibatkan efektivitas kerja pegawai menurun karena suara bising akan mengurangi konsentrasi pegawai pada saat bekerja. Selain itu, lingkungan kerja berupa non fisik yang penting untuk diperhatikan yaitu penggunaan musik pada saat bekerja. Dari hasil jawaban responden, sebagian besar menjawab perlu menggunakan musik diruang kerja. Hal ini penting untuk dilakukan karena menggunakan musik dapat mengatasi kebosanan dan keletihan pada saat bekerja. Selain itu, musik juga dapat membantu meningkatkan kepuasan kerja dan produktivitas pegawai dengan menghilangkan rasa bosan dan monoton dalam melakukan pekerjaan kantor. Musik juga memberikan efek menenangkan kelelahan mental dan fisik serta mengurangi ketegangan.

Selanjutnya pada variabel efektivitas kerja dalam hal ini pada indikator kepuasan kerja. Dari hasil penyajian data, sebagian besar responden memberikan jawaban kurang puas terhadap fasilitas yang ada dikantor serta gaji yang diterima. Hal ini berarti tingkat kepuasan pegawai terhadap segala sesuatu yang diperoleh dalam bekerja masih kurang. Untuk itu perlu adanya penambahan fasilitas kerja yang memadai demi menunjang kegiatan kerja dan juga peningkatan gaji. Dengan memperhatikan gaji pegawai, dapat memotivasi mereka untuk lebih bersemangat dalam bekerja sehingga pada akhirnya hasil kerja dapat tercapai dengan maksimal.

Pada tabel persiapan uji korelas *Rank Spearman* diperoleh nilai d_i dengan jumlah 0 (nol), dan memperoleh nilai d_i^2 dengan jumlah 6.751. Untuk perhitungan bagi angka sama pada variabel lingkungan kerja (x) ditemukan 9 himpunan yang berangka sama dari 40 responden dengan $\Sigma T_x = 42,5$. Dari perolehan jumlah tersebut kemudian dilakukan koreksi untuk angka yang sama dan diperoleh $\Sigma x^2 = 5.287,5$. Sedangkan untuk variabel efektivitas kerja pegawai (y) ditemukan 6 himpunan yang berangka sama dari 40 responden dengan $\Sigma T_y = 168$. Dari perolehan jumlah tersebut kemudian dilakukan koreksi untuk angka yang sama dan diperoleh $\Sigma y^2 = 5.162$.

Dari nilai-nilai tersebut dilanjutkan dengan melakukan perhitungan korelasi *Rank Spearman* untuk kedua variabel dan didapatkan r_s empiris (nilai hitung) = 0,353. Dapat dilihat bahwa hasil r_s empiris lebih besar dibandingkan dengan r_s tabel untuk jumlah responden 40 adalah sebesar 0,313 pada tingkat signifikansi 0,05 berdasarkan tes dua sisi dengan jumlah responden 40. Sehingga terlihat nilai r_s empiris lebih besar dari r_s tabel yakni $0,353 > 0,313$ maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya terdapat hubungan antara lingkungan kerja dengan efektivitas kerja pegawai di Kantor Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.

Penutup

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan Koefisien Korelasi *Rank Spearman* diperoleh bahwa terdapat hubungan antara lingkungan kerja dengan efektivitas kerja pegawai. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai r_s empiris lebih besar daripada r_s tabel yaitu $0,353 > 0,313$. Dengan demikian H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan antara lingkungan kerja dengan efektivitas kerja pegawai di kantor Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda sekalipun dalam hubungan yang rendah atau hubungan tidak begitu kuat berdasarkan tabel koefisien korelasi.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang lingkungan kerja, dalam hal ini yaitu lingkungan kerja fisik (penerangan, sirkulasi udara, kebisingan dan warna) dan lingkungan kerja non fisik (hubungan kerja, keamanan dan musik) yaitu pada indikator penerangan, sirkulasi udara, kebisingan dan musik ditempat kerja. Dilihat dari jawaban responden mengenai lingkungan kerja memiliki tanggapan yang baik kecuali pada

indikator kondisi penerangan, sirkulasi udara dan kebisingan. Untuk indikator penerangan dan sirkulasi udara, sebagian besar responden menjawab kurang baik dan tingkat kebisingan di kantor berdasarkan jawaban responden yang memberikan jawaban cukup bising yang mengganggu konsentrasi pegawai dalam melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan pada indikator musik, sebagian besar responden menjawab perlu menggunakan musik pengiring pada saat melakukan pekerjaan.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda yang diukur dari indikator produktivitas, kemampuan menyesuaikan diri dan kepuasan kerja sudah tergolong cukup baik, namun belum menunjukkan tingkat efektivitas kerja yang memuaskan terutama hasil tanggapan responden mengenai kepuasan kerja terhadap fasilitas-fasilitas penunjang dikantor serta kepuasan terhadap gaji yang diterima, sebagian besar responden memberikan jawaban kurang puas.

Saran

1. Mengenai lingkungan kerja, kondisi penerangan dan sirkulasi udara di dalam ruang kerja kurang baik sehingga perlu adanya perbaikan dari kualitas penerangan dan memperhatikan pengaturan sirkulasi udara dengan membuat ventilasi yang sesuai dengan keadaan di dalam ruangan agar dapat memperlancar proses kerja pegawai. Selain itu suasana disekitar kantor cukup bising sehingga mengganggu pegawai dalam melakukan pekerjaannya. Untuk itu kebisingan di lingkungan kantor perlu diatasi agar tidak mengganggu ketenangan dan konsentrasi pegawai dalam bekerja. Kemudian penggunaan musik sebagai pengiring pada saat bekerja diperlukan untuk mencegah kebosanan pegawai pada saat bekerja.
2. Hendaknya pimpinan/atau atasan lebih memperhatikan kondisi lingkungan kerja disekitar pegawai, baik lingkungan kerja fisik maupun lingkungan kerja non fisik. Lingkungan kerja sebaiknya lebih ditingkatkan lagi agar efektivitas kerja pegawai juga meningkat. Agar pegawai dapat bekerja maksimal maka penting untuk memenuhi segala keperluan yang dapat menunjang pelaksanaan tugas. Dalam hal ini kondisi lingkungan kerja yang kondusif dan nyaman. Ketika para pegawai merasa nyaman bekerja, maka hal ini pula akan berpengaruh pada efektivitas kerja yang maksimal.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Maman. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistik*. Bandung:CV. Pustaka Setia.
- Gie, The Liang. 2009. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Haryadi, Hendi. 2009. *Administrasi Perkantoran*. Jakarta:Visimedia.
- Jauhar, Mohammad dan Akhmad Subkhi. 2013. *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Laksmi, dkk, 2008. *Manajemen Perkantoran Modern*. Jakarta: Penaku.

- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2008. *Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Misbahudin dan Iqbal Hasan, 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moekijat. 2008. *Administrasi Perkantoran*. Bandung: Mandar Maju.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Priansa, Donni Juni dan Agus Garnida. 2013. *Manajemen Perkantoran*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Agus Erwan dan Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Riduwan, 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan, 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmyanti. 2009. *Dasar-Dasar Pengetahuan Tentang Manajemen Perkantoran Suatu Pengantar*. Bandung: Mandar Maju.
- _____. 2011. *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Soetopo, Hendyat. 2010. *Perilaku Organisasi Teori dan Praktik di Bidang Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Subkhi, Akhmad dan Mohammad Jauhar. 2013. *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka Punlisher.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta
- Sukoco, Badri Munir. 2012. *Manajemen Administrasi Perkantoran Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Sunyoto, Danang. 2012. *Teori, Kuesioner, dan Analisis Data Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:CAPS.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Teori, Kuesioner, dan Proses Analisis Data Perilaku Organisasional*. Yogyakarta:CAPS.
- Sunyoto, Danang dan Burhanuddin. 2011. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta:CAPS.
- Tangkilisan, 2007. *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo.
- Tika, Pabundu. 2010. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi. 2008. *Manajemen Konflik Dalam Organisasi*. Bandung:Alfabeta
- Waluyo, 2007. *Manajemen Publik Konsep, Aplikasi dan Implementasinya Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*. Bandung: Mandar Maju.
- Wursanto, Ig, 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta